

Pengaruh Lingkungan Dan Input Terhadap Produk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smk Negeri 7 Purworejo

Vivi Tristiyanti^{1*}, Sugeng Eko Putro Widoyoko², Cahyana Nursidiq³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

* Corresponding Author: vivitristiyanti82486@gmail.com

Article History:

Received 2025-08-14

Accepted 2025-10-20

Keywords:

Environment

Input

Product

P5 Project

Vocational School

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of environment and input on the outcomes of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMK Negeri 7 Purworejo. The research employed a causality approach based on evaluation. The evaluation applied the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The population consisted of 215 students and 22 facilitators, with the sample size determined using Slovin's formula and selected through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and document analysis. Validity testing was conducted through construct validity and item validity, while reliability was tested using Cronbach's Alpha. Data were analyzed descriptively and inferentially through partial and multiple correlation tests. The results indicated that both the environment and input were in the "good" category, with average scores of 2.83 and 2.76, respectively. The P5 outcomes, assessed from report card grades, also showed satisfactory results with an average score of 3.00. Statistically, there was a positive and significant influence between the environment variable and the outcomes (r -count = 0.837, t = 5.076, sig = 0.001 < 0.05, and r^2 = 0.7006), as well as between input and outcomes (r -count = 0.560, t = 2.239, sig = 0.047 < 0.05, and r^2 = 0.3136). Simultaneously, the environment and input contributed R^2 = 0.7006 (R = 0.837, F -count = 12.887, sig = 0.001 < 0.05). This study affirms that the success of P5 outcomes is not solely determined by students, but is also supported by a conducive environment and quality inputs.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Lingkungan

Input

Produk

Projek P5

SMK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan dan input terhadap produk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 7 Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas berbasis evaluasi. Evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Populasi dalam penelitian ini adalah 215 siswa dan 22 fasilitator, dengan jumlah sampel yang ditentukan melalui rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert dan analisis dokumen. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas butir, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial melalui uji korelasi parsial dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dan input berada pada kategori baik, dengan rerata skor masing-masing 2,83 dan 2,76. Produk P5 yang ditinjau dari nilai raport juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan rerata skor 3,00. Secara statistik, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan terhadap produk (r_{hitung} = 0,837, t = 5,076, sig = 0,001 < 0,05 dan r^2 = 0,7006), dan input terhadap produk (r_{hitung} = 0,560, t = 2,239, sig = 0,047 < 0,05, dan r^2 = 0,3136). Secara simultan, lingkungan dan input memberikan kontribusi sebesar R^2 = 0,7006 (R = 0,837, F_{hitung} = 12,887, sig = 0,001 < 0,05). Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan produk P5 tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga didukung oleh lingkungan yang kondusif dan input yang berkualitas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya menekankan pencapaian hasil akademik, tetapi juga penguatan karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi global yang relevan dengan kehidupan nyata. Transformasi pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, serta berkarakter. Salah satu wujud implementasinya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu kegiatan



kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, kontekstual, dan eksploratif (Kemendikbudristek, 2022).

P5 diharapkan dapat mengintegrasikan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global ke dalam pembelajaran bermakna yang sesuai dengan konteks lokal sekolah. Namun, implementasi P5 tidak terlepas dari tantangan di lapangan, khususnya pada aspek lingkungan (dukungan budaya sekolah, orang tua, warga sekolah, mitra eksternal) dan input (kompetensi fasilitator, kualitas modul, semangat siswa, keaktifan narasumber).

Beberapa penelitian terdahulu menyoroti kendala P5. Komalasari et al. (2024) dan Rohmah et al. (2023) menemukan bahwa banyak guru mengalami kebingungan dalam memahami mekanisme P5 akibat minimnya pelatihan dan tingginya beban administrasi. Putri et al. (2025) menegaskan bahwa fasilitator sering kali belum optimal dalam mendorong keterlibatan siswa, sementara Saputra & Arsana (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berkorelasi positif dengan efektivitas projek.

Dari sisi evaluasi, model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam terbukti komprehensif untuk menilai keberhasilan program pendidikan. Penelitian Irawan & Prasetyo (2020) juga mengonfirmasi bahwa model ini efektif dalam mengevaluasi implementasi ujian sekolah daring. Sejalan dengan itu, Widoyoko (2019) menekankan bahwa evaluasi program Pendidikan harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan berbagai faktor internal dan eksternal agar hasilnya objektif dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Gap penelitian yang teridentifikasi adalah:

1. Kajian empiris yang menghubungkan lingkungan dan input dengan produk P5 di SMK masih terbatas.
2. Produk P5 sebelumnya lebih banyak dianalisis dalam bentuk *hard product* berupa karya fisik siswa, sedangkan evaluasi terhadap *soft product* seperti capaian karakter dalam e-raport P5 jarang dilakukan.
3. Belum banyak penelitian kuantitatif yang mengukur kontribusi lingkungan dan input terhadap keberhasilan produk P5 melalui analisis statistik inferensial.

Novelty penelitian ini dibandingkan studi sebelumnya adalah:

1. Menerapkan model evaluasi CIPP dengan fokus khusus pada variabel lingkungan dan input untuk menilai pengaruhnya terhadap produk P5.
2. Menggunakan data e-raport P5 sebagai indikator *soft product*, yang memberikan gambaran lebih holistik tentang keberhasilan projek.
3. Menyajikan bukti empiris kuantitatif berupa kontribusi persentase pengaruh lingkungan dan input terhadap produk P5, sehingga memperkaya literatur tentang evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan P5 di SMK sekaligus memberikan rekomendasi berbasis data bagi sekolah dan pemangku kebijakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas berbasis evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi

efektivitas program pendidikan secara komprehensif, namun dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama yaitu lingkungan dan input, serta pengaruhnya terhadap produk. Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan analisis hubungan antarvariabel serta pengujian hipotesis.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Purworejo yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh fasilitator/koordinator P5 dan siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 215 siswa dan 22 fasilitator. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 137 siswa dan 14 fasilitator. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling untuk menjamin perwakilan setiap kelas (Sugiyono, 2019).

Terdapat tiga variabel utama dalam penelitian ini:

1. Lingkungan (X_1): Meliputi lima indikator, yaitu dukungan budaya sekolah, warga sekolah, komite sekolah, orang tua, dan mitra eksternal.
2. Input (X_2): Meliputi kemampuan fasilitator, kemampuan narasumber, semangat siswa, kualitas modul, dan keaktifan siswa.
3. Produk (Y): Merujuk pada hasil capaian siswa dalam kegiatan P5 yang dikonversi dari nilai raport projek, dinilai berdasarkan kategori perkembangan sesuai pedoman Kemendikbudristek.

Masing-masing variabel dijabarkan secara operasional dalam bentuk skor, dan diolah menjadi data kuantitatif untuk dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert empat poin yang disusun berdasarkan indikator variabel lingkungan, input, dan produk P5. Penyusunan butir angket mengacu pada pedoman resmi implementasi P5 (Kemendikbudristek, 2022) dan prinsip penyusunan instrumen penelitian menurut Widoyoko (2019). Validitas konstruk instrumen diuji melalui expert judgment, sedangkan validitas butir diuji menggunakan korelasi product moment dengan kriteria valid apabila nilai $r \geq 0,30$ (Arikunto, 2010). Reliabilitas instrumen dihitung dengan Alpha Cronbach, dan dinyatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$ (Sugiyono, 2019).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan instrumen, yaitu penyusunan butir angket berdasarkan indikator variabel, kemudian dilakukan validasi isi oleh dosen pembimbing dan pakar evaluasi pendidikan untuk memastikan kesesuaian butir dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah uji coba instrumen yang diberikan kepada responden terbatas di luar sampel utama. Uji coba ini bertujuan untuk menilai kejelasan bahasa dan menghitung validitas serta reliabilitas instrumen. Tahap ketiga adalah pengumpulan data utama, diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada kepala sekolah. Selanjutnya, angket dibagikan kepada siswa dan fasilitator yang menjadi sampel dengan pendampingan peneliti, kemudian dikumpulkan kembali dan diperiksa kelengkapannya. Selain angket, peneliti juga menggunakan dokumentasi nilai e-raport P5 yang diperoleh dari sekolah. Nilai tersebut dikonversi menjadi skor kuantitatif berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk digunakan sebagai data produk penelitian. Prosedur ini dirancang agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan P5 di SMK Negeri 7 Purworejo.

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua pendekatan. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung rerata skor dan mengklasifikasikan kategori hasil setiap variabel. Analisis inferensial dilakukan dengan uji korelasi parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan

input secara simultan terhadap produk P5. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, rerata skor dari variabel lingkungan yang mendapatkan rerata skor tertinggi adalah dukungan komite sekolah dengan rerata skor 2,93 klasifikasi baik, sedangkan terendah adalah dukungan orang tua siswa dengan rerata skor 2,71 klasifikasi baik. Dari hasil keseluruhan untuk variabel lingkungan adalah 2,83 dengan klasifikasi baik. Artinya, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 7 Purworejo mendapatkan dukungan yang baik dari pihak eksternal dan internal sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sabbardi et al., 2024) dalam pelaksanaan P5 meskipun kegiatan P5 sudah berjalan dengan sangat baik akan tetapi harapannya program dari P5 dapat menjadi lebih efektif dan berdampak nyata dengan melibatkan pihak yang bersinergi antara inovasi dari guru, evaluasi yang terukur dan keterlibatan dari orang tua, untuk rekapitulasi skor pada variabel lingkungan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi skor variabel lingkungan

No	Aspek Lingkungan	Rerata Skor	Klasifikasi
1	Dukungan budaya sekolah	2,86	Baik
2	Dukungan warga sekolah	2,79	Baik
3	Dukungan komite sekolah	2,93	Baik
4	Dukungan orang tua siswa	2,71	Baik
5	Dukungan mitra	2,86	Baik
Rerata Total		2,83	Baik

Sumber: Data yang diolah

Selanjutnya rerata skor dari variabel *input* yang mendapatkan rerata skor tertinggi adalah kemampuan fasilitator dengan rerata skor 2,82 klasifikasi baik, sedangkan terendah adalah kualitas modul dengan rerata skor 2,69 klasifikasi baik. Dari hasil keseluruhan untuk variabel *input* adalah 2,76 dengan klasifikasi baik. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa program P5 di SMK Negeri 7 Purworejo ini mendapatkan masukan yang baik dari pihak-pihak yang terkait dalam program P5. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahma & Mulyono, 2024) dengan penelitiannya terkait kegiatan P5 di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang masih belum cukup maksimal, terkait sekolah yang belum memiliki kompetensi yang cukup, sarana prasarana yang belum memadai, belum maksimalnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, serta belum aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka, berikut rekapitulasi skor pada variabel *input* sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi skor variabel *input*

No	Aspek Input	Rerata Skor	Klasifikasi
1	Kemampuan fasilitator	2,82	Baik
2	Kemampuan narasumber	2,77	Baik
3	Semangat siswa	2,76	Baik
4	Kualitas modul	2,69	Baik
5	Keaktifan siswa	2,74	Baik
Rerata Total		2,76	Baik

Sumber: Data yang diolah

Selanjutnya rerata skor dari variabel produk P5 yang diukur berdasarkan nilai e-raport dan diklasifikasikan menurut standar KKTP. Jika disatukan dengan nilai rerata skor lingkungan, *input*, dan produk maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi skor variabel lingkungan, *input*, dan produk

No	Variabel	Rerata Skor	Klasifikasi
1	Lingkungan dan <i>input</i>	2,80	Baik
2	Produk	3,00	Baik
	Rerata Skor Total	2,90	Baik

Sumber: Data yang diolah

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 7 Purworejo telah berlangsung dengan lancar dan baik. Hal ini didukung dengan perolehan data rerata nilai keseluruhan variabel lingkungan, *input*, dan produk memperoleh rerata skor sebanyak 2,90 dengan klasifikasi "Baik". Hal ini sejalan dengan penelitian (Sikumbang et al., 2024) bahwa hasil dari penelitiannya memperoleh hasil yang baik terutama pada projek P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan pada kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Analisis Inferensial

1. Analisis Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y , hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Koefisien Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	46.439	9.306		4.990	.001			
Lingkungan	1.495	.294	.925	5.076	.001	.751	.837	.837
Input	1.168	.522	.408	2.239	.047	.014	.560	.369

a. Dependent Variable: Produk

Sumber: Data yang diolah

a. Pengaruh Lingkungan Terhadap Produk

Dari hasil uji t pada tabel di atas variabel lingkungan diperoleh $r_{hitung} = 0,837$, $t = 5,076$, $sig = 0,001 < 0,05$ dan $r^2 = 0,7006$. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap produk P5. Dikatakan positif karena nilai $r_{xy} = 0,837$ menunjukkan nilai yang positif dan dapat dikatakan signifikan karena nilai $sig < 0,05$. Besarnya pengaruh sebesar $r^2 \times 100\% = 0,837 \times 100\% = 0,7006 \times 100\% = 70,06\%$. Apabila lingkungan baik yang digunakan untuk membantu terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif maka lingkungan mempunyai pengaruh yang besar pada produk yang nantinya akan dihasilkan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Susanti et al., 2025) bahwa dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan sebuah projek ini.

b. Pengaruh Input Terhadap Produk

Dari hasil uji t pada tabel di atas variabel input diperoleh $r_{hitung} = 0,560$, $t = 2,239$, $sig = 0,047 < 0,05$, dan $r^2 = 0,3136$. Ini menunjukkan bahwa input memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk P5. Dikatakan positif karena nilai $r_{xy} = 0,560$ menunjukkan nilai yang positif dan signifikan karena nilai $sig < 0,05$. Besarnya pengaruh sebesar $r^2 \times 100\% = 0,3136 \times 100\% = 31,36\%$. Apabila input yang tinggi maka dalam proses kegiatan P5 berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Melati et al., 2024) bahwa dalam kegiatan P5 sudah berjalan dengan baik, partisipasi aktif dari siswa juga sudah terlibat.

2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Koefisien Korelasi Ganda dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.646	2.787

a. Predictors: (Constant), Input, Lingkungan

b. Dependent Variable: Produk

Sumber: Data yang diolah

Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,837. Hasil tersebut disimpulkan bahwa lingkungan dan input memberikan pengaruh yang positif, terhadap produk P5. Besarnya pengaruh sebesar (R^2) $0,7006 \times 100\% = 70,06\%$.

3. Uji F

Untuk mengetahui signifikan tingkat pengaruh lingkungan (X_1), input (X_2) terhadap produk (Y), dari hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ringkasan ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	200.250	2	100.125	12.887	.001 ^b
Regression					
Residual	85.465	11	7.770		
Total	285.714	13			

a. Dependent Variable: Produk

b. Predictors: (Constant), Input, Lingkungan

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan uji ANOVA tabel di atas, maka didapat nilai R sebesar 0,837 F_{hitung} sebesar 12,887 dengan $sig = 0,001 < 0,05$, dan R^2 sebesar 0,7006 maka dapat dikatakan bahwa lingkungan dan input secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk besarnya pengaruh sebesar (R^2) $0,7006 \times 100\% = 70,06\%$. Berarti ini menunjukkan bahwa lingkungan dan input secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk P5.

4. Analisis Regresi Ganda

Hasil uji analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	46.439	9.306	4.990	.001
Lingkungan	1.495	.294	.925	5.076
Input	1.168	.522	.408	2.239

a. Dependent Variable: Produk

Sumber: Data yang diolah

Setelah dilakukan analisis regresi ganda diperoleh koefisien lingkungan (b_1) sebesar 1,495, koefisien input (b_2) sebesar 1,168, dan bilangan konstantanya (a) 46,439 dan bila dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 46,439 + 1,495X_1 + 1,168X_2$$

Artinya:

1) $a = 46,439$

Merupakan nilai konstanta (a) apabila nilai variabel X_1 dan X_2 masing-masing 0 maka $Y = 46,439$.

2) $b_1 = 1,495$

Koefisien regresi variabel lingkungan tersebut bernilai positif, artinya jika lingkungan (X_1) naik sebesar satu satuan, dan input (X_2) tetap, maka produk (Y) naik sebesar 1,495.

3) $b_2 = 1,168$

Koefisien regresi variabel input tersebut bernilai positif, artinya jika input (X_2) naik sebesar satu satuan, dan lingkungan (X_1) tetap, maka produk (Y) naik sebesar 1,168.

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa baik lingkungan maupun input memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk P5, baik secara parsial maupun simultan. Lingkungan memiliki kontribusi sebesar 70,06% terhadap variasi produk, sedangkan input memberikan kontribusi sebesar 31,36%. Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh sebesar 70,06%, menunjukkan bahwa keberhasilan produk P5 tidak dapat dilepaskan dari kualitas lingkungan sekolah dan input yang diberikan.

Temuan ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung hipotesis yang telah dirumuskan. Lingkungan yang dimaksud mencakup dukungan budaya sekolah, keterlibatan warga sekolah, peran komite, dukungan orang tua, dan partisipasi mitra. Sementara itu, input mencakup kemampuan fasilitator, narasumber, semangat siswa, kualitas modul, dan keaktifan siswa. Masing-masing komponen memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menyusun produk P5 yang dinilai melalui e-raport. Interpretasi hasil ini mengindikasikan bahwa siswa tidak dapat mencapai keberhasilan produk secara optimal tanpa dukungan sistem yang menyeluruh dari lingkungan belajar serta input yang memadai dan terarah.

Dalam konteks literatur sebelumnya, hasil ini mendukung temuan Susanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ekosistem sekolah yang kondusif sangat penting dalam pelaksanaan P5 yang efektif. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian Pramesti (2020) yang menekankan pentingnya input berupa kompetensi fasilitator dan kualitas modul dalam menunjang keberhasilan projek karakter. Namun, berbeda dari beberapa penelitian yang memfokuskan diri hanya pada faktor guru atau siswa, penelitian ini secara eksplisit menguji secara kuantitatif kontribusi lingkungan eksternal dan internal sekolah secara bersama-sama terhadap hasil produk projek. Hal ini menjadi salah satu kekuatan dan kebaruan penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman dalam bidang evaluasi pendidikan karakter berbasis projek. Penggunaan model CIPP dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka terbukti mampu mengidentifikasi elemen kunci yang mempengaruhi hasil projek. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif yang secara langsung mengukur dan

membandingkan kontribusi lingkungan dan input terhadap produk P5, khususnya dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan.

Implikasi dari penelitian ini mencakup dua aspek utama: secara teoritis, penelitian ini menguatkan relevansi pendekatan evaluatif berbasis sistem terhadap implementasi kurikulum; dan secara praktis, hasil ini menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang strategi pelaksanaan P5 yang lebih efektif. Sekolah perlu memperkuat dukungan lingkungan yang melibatkan berbagai pihak, serta meningkatkan kualitas input seperti pelatihan fasilitator, penyusunan modul kontekstual, dan peningkatan semangat serta partisipasi aktif siswa.

Lebih lanjut, secara praktis hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 tidak cukup hanya mengandalkan siswa sebagai pelaksana projek. Diperlukan keterlibatan aktif dari seluruh komponen lingkungan sekolah, seperti dukungan kepala sekolah, koordinasi fasilitator yang efektif, serta dukungan nyata dari orang tua dan mitra eksternal. Begitu juga input dalam bentuk motivasi siswa dan kualitas materi harus terus ditingkatkan. Produk P5 yang berkualitas hanya bisa dihasilkan dari proses yang terstruktur dan kolaboratif. Oleh karena itu, temuan ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk meningkatkan pelatihan fasilitator, mendorong inovasi modul P5 yang kontekstual, serta memperluas kerja sama dengan mitra industri dan masyarakat lokal.

Secara teoritis, temuan ini juga memberikan kontribusi terhadap penerapan model evaluasi CIPP dalam kurikulum berbasis karakter. Penggunaan CIPP tidak hanya efektif untuk menilai ketercapaian produk, tetapi juga menghubungkan bagaimana kualitas input dan lingkungan berperan secara sistemik terhadap hasil akhir. Penelitian ini menegaskan bahwa dimensi input dan konteks (lingkungan) tidak dapat dipisahkan jika ingin memahami efektivitas program secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan konseptual untuk mengembangkan evaluasi projek P5 yang lebih komprehensif dan terukur. Namun, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama,

variabel yang dianalisis hanya dua, yaitu lingkungan dan input, tanpa mengikutsertakan variabel proses yang juga merupakan komponen penting dalam model CIPP. Kedua, data yang dikumpulkan terbatas pada satu satuan pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh SMK di Indonesia. Ketiga, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif kausalitas, sehingga tidak dapat menangkap kedalaman pengalaman atau makna personal dari implementasi P5 yang mungkin berbeda di setiap konteks.

Keterbatasan tersebut memberikan peluang bagi penelitian lanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* agar mampu menggali secara lebih mendalam dinamika pelaksanaan projek, serta memperluas cakupan sampel ke beberapa sekolah dengan latar geografis dan sosial yang berbeda. Selain itu, penting juga untuk menguji pengaruh variabel proses seperti strategi pelaksanaan, manajemen waktu, dan metode kolaboratif terhadap produk P5 agar mendapatkan gambaran yang lebih utuh.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik lingkungan maupun input memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produk P5, baik secara parsial maupun simultan. Lingkungan memiliki pengaruh yang paling dominan dengan kontribusi sebesar 70,06%, sedangkan input sebesar 31,36% terhadap keberhasilan produk. Kedua variabel tersebut secara simultan menjelaskan 70,06% variasi produk P5, yang menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam projek tidak terlepas dari dukungan sistem pembelajaran dan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini memberikan pemahaman penting bahwa keberhasilan program P5 sangat bergantung pada kualitas dukungan internal dan eksternal sekolah, serta input pendidikan yang diberikan secara terencana dan terstruktur.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ditemukan, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan variabel kajian, termasuk aspek proses dalam model CIPP, serta menggunakan pendekatan campuran untuk menggali dinamika pelaksanaan projek secara lebih mendalam. Penelitian lintas sekolah dan lintas wilayah juga diperlukan untuk memperluas generalisasi temuan dan melihat pengaruh konteks lokal dalam implementasi P5.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berhasil tidak semata bergantung pada siswa sebagai pelaku utama, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendukung yang ada. Lingkungan yang kondusif dan input yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi pelajar sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperkuat sistem pendidikan karakter di Indonesia.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Autila, R. (2024). Projek penguatan profil. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 14–18.
- Irawan, S., & Prasetyo, D. (2020). The evaluation of online school examination implementation using CIPP model. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 136–145. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.33032>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Komalasari, I., Lestari, R. Y., & Legiani, W. H. (2024). Strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(20), 8799–8809.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyaiyadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Putri, A. D., Wicaksana, D. N., & Putri, R. K. (2025). Analisis pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan kreativitas pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 7(1), 87–107.
- Rahma, M. N., & Mulyono, K. B. (2024). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran dasar-dasar pemasaran di kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. *Business and Economic Education Journal*, 5(1), 63–79. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.8649>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 138–149.
- Rohmah, F. N. F. K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). Pendidikan karakter melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang SMK. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(6), 535–545. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i6.73447>
- Sabbardi, M., Sukma, D. P., & Rahman, H. (2024). Evaluasi penanaman karakter melalui kegiatan P5 di SMKN 1 Dukuhturi dengan model CIIPP. *Jurnal Guru*, 6(2), 337–345. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.10822>
- Saputra, W. Y., & Arsana, I. M. (2023). Evaluasi penerapan program Green School Adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan dan SDM di kalangan warga SMK Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(2), 1–9.
- Sikumbang, M., Ramadan, Z. H., & Dasar, P. (2024). Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SDN 158. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8(2), 84–96.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. New York: Guilford Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, D., Fitriani, M., Hasmianti, E., Maroni, W. S., Amin, F., & Baiti, H. (2025). Pemanfaatan limbah plastik pada pelaksanaan P5 menggunakan model pembelajaran PJBL di kelas 3 SDN 1 Kumbang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 114–120.
- Widoyoko, S. E. P. (2019). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. E. P. (2025). *Teknik penyusunan instrumen penelitian* (Edisi revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.